

## **GAYA BAHASA DALAM LIRIK LAGU CAK CULAY NABUY NABUY KARYA MUHAMMAD YUSUF**

**Ali Mustofa<sup>1</sup>, Muharsyam Dwi Anantama<sup>2</sup>, Afeby Ade Habibansyah<sup>3</sup>**

Universitas Lampung<sup>1,2,3</sup>

[ali.mustofa@fkip.unila.ac.id](mailto:ali.mustofa@fkip.unila.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengungkap makna dari gaya bahasa dalam lirik lagu "Cak Culay Nabuy Nabuy" karya Muhammad Yusuf" menggunakan pendekatan stilistika. Data penelitian yang digunakan penulis adalah lirik lagu "Cak Culay Nabuy Nabuy" karya Muhammad Yusuf". Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis gaya bahasa dan majasnya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan rancangan studi kasus, di mana data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dan dianalisis menggunakan teknik simak-catat dan analisis isi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 3 temuan gaya bahasa dan 8 majas dalam lirik lagu tersebut. Gaya bahasa yang ditemukan meliputi: 1) gaya bahasa perbandingan dengan majas metafora, hiperbola, dan simbolik, 2) gaya bahasa penegasan dengan majas repetisi dan pleonasm, 3) gaya bahasa sindiran dengan majas ironi, sinisme, dan innuendo. Temuan ini terdiri dari Gaya bahasa perbandingan ditemukan sebanyak 3 temuan, gaya bahasa penegasan sebanyak 2 temuan, gaya bahasa sindiran sebanyak 3 temuan. Jumlah total hasil temuan sebanyak 8 temuan data.

**Kata Kunci:** *Gaya Bahasa, Kajian Stilistika, Lagu Cak Culay Nabuy Nabuy*

### **Abstract**

*This research aims to identify, analyze and reveal the meaning of language styles in the lyrics of the song "Cak Culay Nabuy Nabuy" by Muhammad Yusuf using a stylistic approach. The research data used by the author are the lyrics of the song "Cak Culay Nabuy Nabuy" by Muhammad Yusuf. The main focus of this research is analyzing language styles which include metaphor, hyperbole, symbolism, repetition, pleonasm, tautology, climax, irony, cynicism and innuendo. Method The research used was descriptive qualitative with a case study design, where data was collected through documentation techniques and analyzed using note-taking and content analysis techniques. The results of this research showed that there were 3 linguistic style findings and 8 figures of speech in the song's lyrics found include: 1) comparative language style with metaphor, hyperbole and symbolic figures of speech, 2) affirmative language style with repetition and pleonasm, 3) satirical language style with irony, cynicism and innuendo. These findings consist of comparative language styles found 3 findings equivalent to 37.5%, affirmative language style 2 findings equivalent to 25%, satirical language style 3 findings equivalent to 37.5%. The total number of findings is 8 or equivalent to 100%.*

**Keywords:** *Language Style, Stylistic Studies, Cak Culay Song Nabuy Nabuy*

### **Pendahuluan**

Manusia memanfaatkan bahasa sebagai alat untuk mengungkapkan ide, gagasan, dan pemikirannya, baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa menjadi medium bagi manusia untuk bertukar informasi dan membangun komunikasi dengan orang lain (Faoziah, Herdiana and Mulyani, 2019). Gaya bahasa merepresentasikan watak dan kepribadian seseorang. Hal ini disebabkan karena dalam penggunaan bahasa, setiap individu memiliki keleluasaan untuk

memilih kata atau diksi yang mengandung makna tertentu, sehingga maksud dari penggunaan bahasa tersebut dapat dipahami oleh orang lain (Hartini, Kasnadi and Astuti, 2021). Menurut Komaruddin (2016) dalam (M. Mirza and Rakka Dita, 2022), gaya bahasa merupakan ciri khas atau keunikan dalam penyampaian, penyusunan, dan pengorganisasian sebuah karangan. Di sisi lain, Gorys Keraf (2019) dalam (M. Mirza and Rakka Dita, 2022) mendefinisikan gaya bahasa sebagai cara menggunakan bahasa. Bahasa memegang peran krusial dalam dunia sastra. Hal ini dikarenakan berbagai macam karya sastra tercipta dari pemanfaatan bahasa yang kreatif dan penuh imajinasi oleh para sastrawan. Kekayaan bahasa menghasilkan ragam karya sastra yang melimpah (Andriani, 2023).

Sastra merupakan hasil cipta manusia yang bertujuan untuk mengekspresikan perasaan dan gagasan, baik melalui tulisan maupun lisan. Karya sastra diciptakan oleh pengarangnya untuk memberikan hiburan bagi dirinya sendiri maupun orang lain (Radhiyah, 2018). Karya sastra yang kita nikmati saat ini bagaikan wadah untuk pencipta mengungkapkan emosi, perasaan, dan bahkan opininya. Karya sastra tidak hanya berisikan imajinasi semata, tetapi juga mencerminkan realitas kehidupan masyarakat atau pengalaman pribadi sang pencipta (Setiawati et al., 2021). Salah satu contoh karya sastra yang kaya akan interpretasi adalah lirik lagu. Lirik lagu merupakan bagian dari sebuah lagu yang ditulis oleh pencipta lagu untuk menuangkan perasaannya ke dalam rangkaian kata-kata (Mega Cynthia, 2020).

Lirik lagu dapat dikategorikan sebagai genre sastra karena memiliki kesamaan dengan puisi. Lirik lagu, seperti puisi, mengandung ungkapan perasaan dan pemikiran pribadi yang disusun dengan cara yang indah dan penuh makna (Syahid and Selviana, 2019). Penulis lagu kerap menggunakan gaya bahasa yang unik dan pemilihan kata yang mudah dipahami. Ini dilakukan agar lagu mereka memiliki daya tarik tersendiri dan mudah diingat oleh pendengar. Meskipun memiliki kesamaan dengan puisi dalam hal penyampaian perasaan dan makna, lirik lagu disajikan dengan cara yang berbeda. Lirik lagu dinyanyikan dengan nada tertentu dan diiringi musik, sehingga lirik lagu dapat dikategorikan ke dalam genre sastra imajinatif (Saputry et al., 2023). Salah satu lagu Lampung yang fenomenal yaitu Lagu "Cak Culay Nabuy Nabuy" karya Muhamad Yusuf. Lirikinya cenderung berfokus pada penggalan kata dan frasa yang mudah diingat dan dinyanyikan. (Galih Lintang Asmarandhana et al., 2023) sependapat dengan Faoziah, Mulyani, dan Herdiana (2019) bahwa bahasa merupakan elemen penting dalam karya sastra. Pernyataan ini diperkuat dengan argumen bahwa lirik lagu, sebagai salah satu bentuk puisi, mengandung berbagai macam gaya bahasa. Oleh karena itu, teori stilistika diperlukan untuk mengungkap makna dan keindahan yang terkandung dalam lirik lagu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Stilistika untuk menganalisis lirik lagu "cak culay nabuy-nabuy". Pendekatan ini berfokus pada penelusuran gaya bahasa yang digunakan

Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Cak Culay  
Nabuy Nabuy Karya Muhammad Yusuf

dalam karya sastra. Aminuddin (1995:3) dalam (Hidayani, Suciati and H., 2024). mendefinisikan Stilistika sebagai cabang ilmu yang mengkaji dan menjelaskan gaya bahasa secara sistematis. Penggunaan pendekatan Stilistika dalam analisis karya sastra sangatlah penting, karena gaya bahasa berperan krusial dalam menciptakan kesan estetis. Welles dan Warren (1989:226) dalam (Hidayani, Suciati and H., 2024) menyatakan bahwa penelitian stilistika sangatlah penting dalam kajian sastra, karena memungkinkan kita untuk menemukan ciri khas yang unik dari sebuah teks sastra. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini berfokus pada gaya bahasa yang digunakan dalam lirik lagu "cak culay nabuy-nabuy" karya Muhamad Yusuf melalui pendekatan stilistika. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah "Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu Cak Culay Nabuy Nabuy: Kajian Stilistika".

Stilistika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang berfokus pada kajian mendalam tentang gaya bahasa, terutama dalam konteks karya sastra. Ilmu ini meneliti bagaimana bahasa dimanipulasi dan diolah oleh para sastrawan untuk menciptakan makna, efek, dan keindahan dalam karya mereka (Julianto, 2023). Untuk menganalisis gaya bahasa kita harus berhati-hati karena banyaknya jenis gaya bahasa dalam lagu. Sastrawan yang terkenal di daerah Lampung bernama Muhammad Yusuf. Beliau merupakan musisi daerah yang terkenal di Tingkat nasional.

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu mengidentifikasi, menganalisis, dan menggali makna dari gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu "Cak Culay Nabuy Nabuy" karya Muhammad Yusuf, dengan pendekatan kajian stilistika. Peneliti memilih lagu ini karena judul dan liriknya dianggap unik dan memiliki relevansi kuat dengan budaya masyarakat Lampung. Selain itu, lirik lagunya mengandung banyak gaya bahasa estetik yang menarik untuk diteliti. Peneliti memusatkan perhatian pada lima gaya bahasa tertentu, yaitu simili, metafora, personifikasi, repetisi, dan hiperbola, karena menurut mereka, gaya bahasa ini sangat mencolok dalam lagu-lagu tersebut dan mungkin memiliki implikasi yang mendalam terhadap pemahaman budaya dan nilai-nilai di masyarakat Lampung

### **Metode Penelitian**

Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Sugiono 23:44 dalam (Ulfa, 2022) menyatakan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena yang terjadi dalam konteks yang alamiah dengan menggunakan kata-kata dan deskripsi yang kaya. Sejalan dengan itu (MOHAJAN, 2018) berpendapat bahwa penelitian kualitatif merupakan proses yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci dan sistematis fenomena yang diteliti (Suryantoro and Kusdyana, 2020). Dalam penelitian

ini penulis menggunakan rancangan studi kasus. (Assyakurrohim et al., 2022) mengungkapkan studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis mendalam terhadap fenomena gaya bahasa dalam satu objek spesifik. Sumber data yang digunakan adalah lirik lagu berjudul “Cak Culay Nabuy Nabuy” karya Muhammad Yusuf. Fokus penelitian ini adalah pada gaya bahasa yang digunakan dalam lirik lagu tersebut, termasuk analisis jenis-jenis gaya bahasa yang terdapat di dalamnya.

Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dan menganalisis lirik lagu "Cak Culay Nabuy Nabuy". Setelah itu data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik simak-catat. Peneliti berperan sebagai pengumpul data serta sebagai penafsir dan pembanding dari data yang sudah dikumpulkan (Vimal and Subramani, 2017). Selain itu, peneliti juga melakukan kajian pustaka untuk mendukung analisis gaya bahasa dengan referensi dari buku, artikel, dan jurnal yang relevan dengan stilistika. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*) dengan pendekatan stilistika. Langkah-langkah analisis data terdiri dari 1). membaca dan memahami lirik lagu, 2). identifikasi gaya bahasa, 3). klasifikasi gaya bahasa, 4). interpretasi dan analisis, 5). penyusunan laporan.

## Hasil dan Pembahasan

Lirik Lagu Cak Culay Nabuy Nabuy  
Karya Muhammdad Yusuf

Cak Culay Nabuy Nabuy

(Ayo Kumpul Lagi)

Cak Culay Nabuy Nabuy

(Ayo Kumpul Lagi)

Kak Tabuy Kak Tabuy

(Udah Bubar)

Badankeu Nambah Ghayang

(Badanku nambah kurus)

Tigeh Nyak Balak Uleu

(Sampai saya besar kepala)

Layin Nyak Kurang Mengan

(Bukan saya karena kurang makan)

Ulah Ngingaham di Nikeu

Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Cak Culay  
Nabuy Nabuy Karya Muhammad Yusuf  
(Tapi, karena kangen kamu)

Cak Culay Nabuy Nabuy  
(Ayo Kumpul Lagi)  
Cak Culay Nabuy Nabuy  
(Ayo Kumpul Lagi)  
Kak Tabuy Kak Tabuy  
(Udah Bubar)

Mati Kak Calak Kiyay  
(Alangkah ganteng kakak)  
Lamun Makai Kepiyah  
(Kalau pakai peci)  
Adek Kak Siap Bubay  
(Adik sudah siap jadi pengantin)  
Lamun Kiyay Ngajak Lapah  
(Kalau kakak ngajak jalan)

Cak Culay Nabuy Nabuy  
(Ayo Kumpul Lagi)  
Cak Culay Nabuy Nabuy  
(Ayo Kumpul Lagi)  
Kak Tabuy Kak Tabuy  
(Udah Bubar)

Mati Sikepmu Adik  
(Alangkah cantikmu adik)  
Lamun Makai Kerudung  
(Kalau pakai kerudung)  
Ijo Wat Duit Tenepik  
(Ini ada uang penaruh untuk nikah)  
Mesow Kiyaimu Nabung  
(Hasil Kakak Nabung)

Cak Culay Nabuy Nabuy  
(Ayo Kumpul Lagi)  
Cak Culay Nabuy Nabuy  
(Ayo Kumpul Lagi)  
Kak Tabuy Kak Tabuy  
(Udah Bubar)

Lampung Ngemik Sai Viral  
(Lampung ada yang lagi viral)  
Jak Libo Tigeh Ghabo  
(Dari ujung hingga ke ujung)  
Sai Viral Layen Bigal  
(Yang viral bukan begal)  
Ngakuk Majeu Bareng Wo  
(Ngambil gadis dua langsung)

Cak Culay Nabuy Nabuy  
(Ayo Kumpul Lagi)  
Cak Culay Nabuy Nabuy  
(Ayo Kumpul Lagi)  
Kak Tabuy Kak Tabuy  
(Udah Bubar)

Nayah Bintang Dilangit  
(Banyak bintang dilangit)  
Sai Gawoh Paling Traghang  
(Satu saja yang paling terang)  
Senajin Mulei Ghamik  
(Walaupun perempuan banyak)  
Adek Sai Kiyay Sayang  
(Adek sai kakak sayang)

Cak Culay Nabuy Nabuy  
(Ayo Kumpul Lagi)  
Cak Culay Nabuy Nabuy

Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Cak Culay  
Nabuy Nabuy Karya Muhammad Yusuf

(Ayo Kumpul Lagi)

Kak Tabuy Kak Tabuy

(Udah Bubar)

Lapah Dak Padang Rateu

(Jalan ke Padang Ratu)

Singgah di Gunung Sugih

( Mampir ke Gunung Sugih)

Mak Ago Nikeu Ghadeu

( Kalau kamu tidak mau, yasudah)

Nyak Ngemik Mulei Baghieh

(Saya punya gadis lain)

Cak Culay Nabuy Nabuy

(Ayo Kumpul Lagi)

Cak Culay Nabuy Nabuy

(Ayo Kumpul Lagi)

Kak Tabuy Kak Tabuy

(Udah Bubar)

### **Analisis Gaya Bahasa dalam Lagu Cak Culay Nabuy Nabuy Karya Muhammad Yusuf**

Gaya bahasa yang dapat ditemukan dalam lirik lagu Cak Culay Nabuy Nabuy karya Muhammad Yusuf yaitu: 1) gaya bahasa perbandingan dengan majas metafora, hiperbola, dan simbolik, 2) gaya bahasa penegasan dengan majas repetisi dan pleonasmе, 3) gaya bahasa sindiran dengan majas ironi, sinisme, dan innendo. Gaya bahasa perbandingan ditemukan sebanyak 3 temuan setara 37,5 %, gaya bahasa penegasan sebanyak 2 temuan setara 25 %, gaya bahasa sindiran sebanyak 3 temuan setara 37,5 %. Jumlah total hasil temuan sebanyak 8 atau setara dengan 100%.

Ringkasan Temuan Data Penggunaan Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu “Cak Culay Nabuy-Nabuy” Karya Muhammad Yusuf.

Gaya Bahasa	Jumlah Temuan	Peresentase
Perbandingan	3	37,5 %
Penegasan	2	25 %
Sindiran	3	37,5 %
Jumlah keseluruhan	8	100 %

Tabel Hasil Analisis Gaya Bahasa Lagu Cak Culay Nabuy Nabuy

No	Data	Gaya Bahasa	Majas	Analisis
1.	“Nayah Bintang Dilangit (Banyak bintang dilangit) Sai Gawoh Paling Traghang (Satu saja yang paling terang)”	Perbandingan	Metafora	Pada lirik lagu Cak Culay Nabuy Nabuy terdapat lirik yang mengandung gaya bahasa perbandingan yaitu majas metafora. Lirik tersebut terletak pada bait ke sepuluh “Nayah Bintang Dilangit (Banyak bintang dilangit) Sai Gawoh Paling Traghang (Satu saja yang paling terang)”. Pada kutipan tersebut penulis menggambarkan analogi sifat manusia dengan benda pada kalimat “Nayah Bintang Dilangit, Sai Gawoh Paling Traghang”. Metafora dalam lirik ini terdapat pada kata <b>bintang</b> yang mengungkapkan perasaan langsung dalam bentuk perbandingan analogi benda langit. Maksud kata <b>bintang</b> ini menggambarkan seseorang yang istimewa dengan dianalogikan dari bintang yang memiliki gambaran paling terang di langit. <b>Bintang</b> disini juga menggambarkan keunikan dan keistimewaan di antara banyak orang.
2.	“Badankeu Nambah Ghayang	Perbandingan	Hiperbola	Pada lirik lagu Cak Culay Nabuy Nabuy terdapat lirik yang mengandung gaya bahasa

Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Cak Culay Nabuy Nabuy Karya Muhammad Yusuf

	(Badanku nambah kurus)  Tigeh Nyak Balak Uleu  (Sampai saya besar kepala)”			perbandingan yaitu majas hiperbola. Lirik tersebut terletak pada bait ke dua “Badankeu Nambah Ghayang (Badanku nambah kurus) Tigeh Nyak Balak Uleu (Sampai saya besar kepala)”. Pada lirik tersebut penulis menggunakan pernyataan berlebihan untuk efek dramatis yang terdapat di lirik “ <b>Badankeu Nambah Ghayang, Tigeh Nyak Balak Uleu</b> ” bermakna asli badan bertambah kurus, sampai saya besar kepala. <b>Badan kurus</b> disini mengibaratkan sebuah akibat yang ekstrem dari rindu terhadap seorang kekasih yang telah lama tidak bertemu. <b>Besar kepala</b> tidak benar-benar membesar, tetapi ini digunakan untuk menekankan betapa drastisnya perubahan fisik yang dialami seorang yang merindukan kehadiran kekasihnya.
3.	“Nayah Bintang Dilangit  (Banyak bintang dilangit)”	Perbandingan	Simbolik	Pada lirik lagu Cak Culay Nabuy Nabuy terdapat lirik yang mengandung gaya bahasa perbandingan yaitu majas simbolik. Lirik tersebut terletak pada bait ke sepuluh “Nayah Bintang Dilangit (Banyak bintang dilangit)”. Pada lirik tersebut penulis menggambarkan simbol pada kata <b>nayah bintang</b> yang bermakna banyak bintang dengan diibaratkan banyak sekali wanita di dunia ini tetapi hanya satu yang spesial yaitu kekasih penulis. <b>Bintang</b> juga digunakan sebagai simbol untuk seseorang yang istimewa, yang paling menonjol di antara banyak lainnya.
4.	“Cak Culay Nabuy Nabuy  (Ayo Kumpul Lagi)	Penegasan	Repetisi	Pada lirik lagu Cak Culay Nabuy Nabuy terdapat lirik yang mengandung gaya bahasa penegasan yaitu majas repetisi. Lirik tersebut terletak pada bait ke satu, tiga, lima, tujuh, Sembilan,

Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Cak Culay  
Nabuy Nabuy Karya Muhammad Yusuf

	<p>Cak Culay Nabuy Nabuy</p> <p>(Ayo Kumpul Lagi)</p> <p>Kak Tabuy Kak Tabuy</p> <p>(Udah Bubar)”</p>			<p>sebelas, dan tigabelas “Cak Culay Nabuy Nabuy (Ayo Kumpul Lagi) Cak Culay-Nabuy Nabuy (Ayo Kumpul Lagi) Kak Tabuy Kak Tabuy (Udah Bubar)” Pada lirik tersebut penulis mengulang kata atau frasa “<b>Cak Culay-Nabuy Nabuy, Cak Culay Nabuy-Nabuy, Kak Tabuy Kak Tabuy</b>” untuk memberikan penekanan pada frasa. Pengulangan frasa "<b>Cak Culay Nabuy Nabuy</b>" dan "<b>Kak Tabuy</b>" dituliskan sebagai penegasan ajakan berkumpul kembali dan menyatakan bahwa acara atau kegiatan sudah berakhir. Pengulangan ini menekankan pesan utama lagu berupa ajakan untuk bernyanyi bersama dan memberikan ritme tertentu pada lirik yang membuat pendengar mudah mengingat lagu ini.</p>
5.	<p>“Jak Libo Tigeh Ghabo</p> <p>(Dari ujung hingga ke ujung)”</p>	Penegasan	Pleonasme	<p>Pada lirik lagu Cak Culay-Nabuy Nabuy terdapat lirik yang mengandung gaya bahasa penegasan yaitu majas pleonasme. Lirik tersebut terletak pada bait ke delapan “Jak Libo Tigeh Ghabo (Dari ujung hingga ke ujung)” lirik tersebut penulis menggunakan kata-kata yang berlebihan pada kalimat <b>libo dan ghabo</b> untuk menegaskan bahwa hal yang dibicarakan tersebar luas di seluruh Lampung, meskipun secara teknis tidak diperlukan. Penggunaan kata-kata yang berlebihan ini menegaskan bahwa kejadian yang dimaksud benar-benar meliputi seluruh daerah</p>
6.	<p>“Layin Nyak Kurang Mengan</p>	Sindiran	Ironi	<p>Pada lirik lagu Cak Culay Nabuy-Nabuy terdapat lirik yang mengandung gaya bahasa sindiran yaitu majas Ironi. Lirik tersebut terletak pada bait ke dua “Layin Nyak Kurang Mengan, Ulah</p>

Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Cak Culay  
Nabuy Nabuy Karya Muhammad Yusuf

	(Bukan saya karena kurang makan)  Ulah Ngingaham di Nikeu  (Tapi, karena kangen kamu)”			Ngingaham di Nikeu ”lirik tersebut penulis menyatakan sesuatu dengan cara yang sebaliknya dari yang diharapkan atau yang sebenarnya terjadi pada kata <b>kurang makan</b> yang makna aslinya adalah kekurangan makan tetapi penulis menyatakan bahwa tubuhnya menjadi kurus bukan karena kurang makan, yang biasanya menjadi alasan logis, tetapi karena rindu terhadap seseorang. Ini adalah sindiran halus yang menunjukkan bahwa rindu terhadap seseorang bisa lebih berdampak daripada kekurangan makan.
7.	“Mak Ago Nikeu Ghadeu  ( Kalau kamu tidak mau, yasudah)  Nyak Ngemik Mulei Baghah  (Saya punya gadis lain)”	Sindiran	Sinisme	Pada lirik lagu Cak Culay Nabuy-Nabuy terdapat lirik yang mengandung gaya bahasa sindiran yaitu majas sinisme. Lirik tersebut terletak pada bait ke duabelas “Mak Ago Nikeu Ghadeu, Nyak Ngemik Mulei Baghah ”lirik tersebut penulis ingin menggambarkan sikap kurang peduli sang gadis pujaan yang telah meremehkan perasaannya. Pernyataan <b>Nyak Ngemik Mulei Baghah</b> menunjukkan sikap yang tajam dan cenderung meremehkan, seolah-olah mengatakan bahwa jika orang yang dituju tidak ingin bersama, penulis memiliki gadis pilihan lain. Ini menampilkan sikap kurang menghargai perasaan orang lain dan cenderung memperlihatkan bahwa penulis tidak terlalu peduli dengan keputusan orang yang dituju.
8.	“Sai Viral Layen Bigal  (Yang viral bukan begal)	Sindiran	Innuendo	Pada lirik lagu Cak Culay Nabuy-Nabuy terdapat lirik yang mengandung gaya bahasa sindiran yaitu majas innuendo. Lirik tersebut terletak pada bait ke delapan “Sai Viral Layen Bigal,

	<p>Ngakuk Majeu Bareng Wo  (Ngambil gadis dua langsung)”</p>			<p>Ngakuk Majeu Bareng Wo” lirik tersebut penulis menyampaikan sindiran atau maksud tersembunyi dengan cara yang halus atau terselubung ditunjukkan pada kalimat <b>ngakuk majeu bareng wo</b>. Dalam konteks ini, penulis menyiratkan bahwa ada konsekuensi atau pilihan lain jika orang yang dituju tidak mau bersama, tanpa secara langsung mengatakannya secara kasar. Ada maksud tersembunyi bahwa penulis mungkin merasa tersakiti atau kecewa.</p>
--	--	--	--	---

## SIMPULAN

Penelitian yang mengkaji pada gaya bahasa dalam lagu “Cak Culay Nabuy-Nabuy” karya Muhammad Yusuf dengan menggunakan kajian stilistika. Dari penelitian yang telah dilaksanakan, penulis mendapatkan hasil penelitian berupa 3 temuan gaya bahasa dan 8 majas dalam lirik lagu tersebut. Gaya bahasa yang ditemukan meliputi: 1) gaya bahasa perbandingan dengan majas metafora, hiperbola, dan simbolik, 2) gaya bahasa penegasan dengan majas repetisi dan pleonasmе, 3) gaya bahasa sindiran dengan majas ironi, sinisme, dan innuendo. pada lirik lagu ini yang paling banyak digunakan adalah gaya bahasa perbandingan dan sindiran. Dalam lirik lagu dari “Cak Culay Nabuy-Nabuy” karya Muhammad Yusuf, ditemukan sebanyak 8 data penggunaan gaya bahasa yang terdiri dari Gaya bahasa perbandingan ditemukan sebanyak 3 temuan setara 37,5 %, gaya bahasa penegasan sebanyak 2 temuan setara 25 %, gaya bahasa sindiran sebanyak 3 temuan setara 37,5 %. Jumlah total hasil temuan sebanyak 8 atau setara dengan 100%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, A .(2023). Analisis Gaya Bahasa Ditinjau dari Kajian Stilistika pada Kumpulan Lagu Karya Suparman Sopo. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 3(3), pp. 162–170.
- Assyakurrohim, D. *et al* .(2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(01), pp. 1–9.
- Djafar, H. *et al* .(2021). *Qualitative and Quantitative Paradigm Constellation In Educational Research Methodology. International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 2(2), pp. 339–345.

Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Cak Culay  
Nabuy Nabuy Karya Muhammad Yusuf

- Faoziah, I., Herdiana and Mulyani, S .(2019). Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu dalam Album “Gajah” Karya Muhammad Tulus. *Jurnal Literasi*, 3(1), pp. 9–22.
- Galih Lintang Asmarandhana *et al.* (2023). Analisis Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu “Hati-Hati di Jalan” Karya Tulus’, *Semantik. Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 1(4), pp. 192–200.
- Hartini, S., Kasnadi and Astuti, C .(2021). Gaya Bahasa Lirik Lagu Dalam Album Jadi Aku Sebentar Saja. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(2), pp. 120–126.
- Hidayani, N., Suciati, S. and H., P.M .(2024). Gaya Bahasa Pada Novel Garis Waktu Karya Fiersa Besari : Kajian Stilistika Universitas PGRI Semarang terlibat sebagai pendiri Komunitas Pecandu Buku . Fiersa Besari menerima penghargaan Book Fair ( IIBF ) tahun 2019 . Sebagai penulis , Fiersa Besari telah’, 2(2), pp. 247–256.
- Julianto, I.R .(2023). Diksi, Gaya Bahasa, Dan Citraan Lirik Lagu Para Pencari-Mu Karya Ungu (Kajian Stilistika). *ALINEA : Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, 3(1), pp. 56–63.
- M. Mirza and Rakka Dita .(2022). Analisis Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu “Rumpang” Karya Nadin Amizah’, *CENDEKIA. Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 2(4), pp. 40–45.
- Mega Cynthia. (2020). Pesan Dakwah Dan Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu “Sebujur Bangkai” Rhoma Irama’, *INTELEKSIA - Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah*, 2(1), pp. 107–126.
- MOHAJAN, H.K .(2018). *Qualitative Research Methodology in Social Sciences and Related Subjects. Journal of Economic Development, Environment and People*, 7(1), p. 23.
- Radhiyah, I. (2018). Diksi, Gaya Bahasa, dan Permainan Bunyi pada Lirik Lagu-Lagu Melayu. *Jurnal Ilmiah Darul Ulum*, 9(1), pp. 75–106.
- Saputry, D. *et al.* .(2023). Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu “Bertaut” Karya Nadin Amizah. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran (KIBASP)*, 6(2), pp. 317–326.
- Setiawati, A.M. *et al.* .(2021). Analisis Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu “Bertaut” Nadin Amizah: Kajian Stilistika. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 26(1), pp. 26–37.
- Strategy, S. *et al.* .(2021). *Justification for Adopting Qualitative Research Method, Research Approaches, Sampling Strategy, Sample Size, Interview Method, Saturation, and Data Analysis. Journal of International Business and Management*, 5(1), pp. 1–11.
- Suryantoro, B. and Kusdyana, Y.(2020). Analisis Kualitas Pelayanan Publik Pada Politeknik Pelayaran Surabaya. *Jurnal Baruna Horizon*, 3(2), pp. 223–229.
- Syahid, A. and Selviana, I .(2019). Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu Shalawat Nissa Sabyan Dan Implikasinya Terhadap Studi Stilistika (Ilmu Uslub). *Al-Fathin :Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 1(2), p. 195.
- Ulfa, R .(2022). Konsep dasar penelitian kualitatif dalam penelitian pendidikan. *Al-Fathonah : Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 1(5), pp. 578–596.
- Vimal, J. and Subramani, R .(2017). *Understanding Qualitative Content Analysis in the Light of Literary Studies. Language In India*, 17(3), pp. 478–488.